

## Analisis Peranan Penilaian Persediaan Barang Dagang terhadap Laba pada PT. Fajar Lestari Abadi Makassar

Rostiaty Yunus

STKIP YPUP Makassar

*dwiwulan605@gmail.com*

---

### ARTICLE DETAILS

**History**

Received : February

Revised Format : March

Accepted : April

**Keywords**

penilaian, persediaan barang dagangan, laba

---

### ABSTRACTS

The research was conducted at PT. Fajar Abadi Makassar is located at street Kima 4 Kav M / 2 Power Industrial Area, Makassar. Penelitian Biringkanaya was conducted for about 2 bulanyaitu began June-Juli. Metode analysis used in this research is quantitative descriptive method with which this technique can be interpreted as the inventory valuation method to compare with some of the methods can then be known which method is most appropriate to use in certain situations and conditions and their effect on profit improvement.

Based on the results of research and discussion conducted by the author, the authors put forward some conclusions are as follows: Rating Merchandise Inventory is one of the factors that contribute to profits for the assessment of inventory appropriately, then the company can determine the value of the merchandise inventory as well as the magnitude cost of goods sold which will be presented in the financial statements, Assessment Inventory for the period from January to April has been implemented effectively by PT. Fajar Abadi Lestari Makassar, this can be seen from an increase in profits earned by the company when using the FIFO method during January. In assessing the merchandise inventory using the FIFO method the total profit earned during January to April is higher, it is due to an increase in prices. FIFO method will produce the lowest cost of sales, gross profit and net income and highest-highest ending inventory.

---

© 2017 STIM Lasharan Jaya Makassar

### 1 Pendahuluan

Dalam kemajuan teknologi yang sangat pesat, semua masyarakat di tuntut harus dapat menghadapi perkembangan tersebut agar bisa bertahan. Semua itu dapat diwujudkan dengan membangun suatu usaha yang dapat dikelola oleh masyarakat. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan baik perusahaan yang masih baru maupun perusahaan yang sudah *go public* umumnya tujuan utamanya adalah mencari laba sebanyak-banyaknya.

Dalam mencari laba penjualan barang dagang maupun jasa merupakan sumber utama pendapatan baik perusahaan jasa, dagang maupun perusahaan manufaktur. Untuk itu perusahaan harus dapat mengelolah sumber daya yang terdapat dalam perusahaan, salah

\*Corresponding Author Email Address: dwiwulan605@gmail.com

© 2017 STIM Lasharan Jaya Makassar

satunya adalah persediaan. Persediaan biasanya merupakan jumlah yang relatif besar dari aktiva lancar bahkan dari seluruh aktiva perusahaan.

Azis (2010:41) mengemukakan di dalam perusahaan dagang dimana perusahaan membeli barang untuk dijual kembali, maka pengelompokan persediaan hanya pada persediaan barang dagangan. Sedangkan pada perusahaan manufaktur dimana perusahaan membeli bahan dan mengubah bentuknya, maka persediaan dikelompokkan menjadi persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses serta persediaan barang jadi.

Persediaan barang dagang merupakan aktiva yang paling aktif perputarannya dalam perusahaan karena secara terus menerus terjadi transaksi pembelian dan penjualan atas barang tersebut. Oleh karenanya, persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan persediaan yang mengakibatkan aktivitas perusahaan terganggu.

Tanpa adanya pengelolaan persediaan barang dagangan yang baik, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu ini akan berakibat buruk terhadap perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Penentuan penilaian persediaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Penilaian persediaan berpengaruh terhadap Harga Pokok Penjualan (HPP) yang pada gilirannya akan mempengaruhi laba pada perusahaan.

Oleh karena itu persediaan harus dicatat berdasarkan harga perolehannya, hal ini berlaku baik bagi perusahaan yang melakukan pencatatan dengan sistem periodik maupun perpetual.

Apabila harga barang yang dibeli untuk jenis barang yang sama dalam suatu periode berubah-ubah, maka penentuan penilaian terhadap harga perolehan persediaan menjadi semakin rumit.

Dalam situasi dimana harga berubah-ubah maka perusahaan dihadapkan pada pemilihan metode penentuan penilaian terhadap harga perolehan atas persediaan yang dimiliki dan harga pokok penjualan atas barang-barang yang telah dijual.

Harjanto (2008:263) mengemukakan bahwa metode penilaian persediaan barang dagang yang biasa digunakan dalam pencatatan harga pokok persediaan ada tiga yaitu sebagai berikut :

1. Metode FIFO (*First In First Out*)
2. Metode LIFO (*Last In First Out*)
3. Metode Rata-Rata (*Average*)

Dengan demikian, maka penetapan dan pemilihan terhadap metode penilaian persediaan barang dagang harus dipertimbangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi perusahaan. Keputusan mengenai pemilihan terhadap metode penilaian persediaan barang dagang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan, hal ini karena sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

PT. Fajar Lestari Abadi Makassar merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang distributor coklat (cokelat jadi) ternama di Indonesia yang beralamat di Jalan kima 4 Kav M-2 Kawasan Industri Daya Makassar.

Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan metode pencatatan penilaian persediaan barang dagang yang akan digunakan. Hal ini dilakukan karena penentuan terhadap penilaian persediaan barang dagang sangat berpengaruh terhadap laba pada perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk memilih judul : “Analisis Peranan Penilaian Persediaan Barang Dagang Terhadap Laba Pada PT. Fajar Lestari Abadi Makassar”

## **2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok adalah : “Apakah penilaian persediaan barang dagang berperan terhadap laba pada PT. Fajar Lestari Abadi Makassar?”

## **3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan penilaian persediaan barang dagang terhadap laba pada PT. Fajar Lestari Abadi Makassar.

## **4 Tinjauan Pustaka**

### **4.1 Pengertian Peranan**

Pengertian peranan menurut Komaruddin (2006:768) adalah : (1) Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh seseorang dalam suatu manajemen (2) Pola perilaku yang utamanya dapat menyertai suatu status (3) Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata (4) Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang apa adanya (5) Fungsi variabel dalam hubungan sebab akibat

Ambarwati mengemukakan bahwa peranan (2009:15) menunjukkan cakupan peran sebagai suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan dapat diartikan sebagai langkah yang diambil oleh seseorang dalam menghadapi suatu peristiwa.

### **4.2 Pengertian Penilaian Persediaan**

Persediaan barang dagang merupakan salah satu akun penting dalam perusahaan. Apabila persediaan dikelola dengan tepat, maka akan memudahkan perusahaan mencapai target yang diharapkan, sebaliknya apabila persediaan barang dagang dikelola secara tidak tepat maka akan mengakibatkan perusahaan jauh dari target yang diharapkan.

Pengelolaan merupakan suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja yang bertujuan untuk menggali segalah potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Salah satu pengelolaan persediaan barang dagang adalah dengan melakukan penilaian

persediaan barang dagang. Dengan melakukan penilaian persediaan barang dagang secara tepat maka perusahaan dapat mengetahui nilai persediaan barang dagang dalam proses tertentu dan dapat mengetahui besarnya harga pokok penjualan barang dagang tersebut.

Penilaian persediaan adalah menentukan nilai persediaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Penilaian persediaan mempunyai pengaruh penting terhadap pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan.

#### Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan suatu elemen yang penting bagi perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Tanpa adanya persediaan, perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan atau kebutuhan pelanggan.

Jumlah persediaan barang yang tinggi membuat perusahaan dapat memenuhi permintaan atau kebutuhan pelanggan namun persediaan yang terlalu besar juga akan menambah beban operasi perusahaan antara lain seperti biaya penyimpanan, biaya perawatan, serta kemungkinan adanya persediaan yang rusak atau usang.

Azis (2010:41) mengemukakan bahwa Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan pada tanggal tertentu dengan tujuan untuk dijual secara langsung atau melalui proses produksi di dalam siklus normal kegiatan perusahaan (dalam jangka waktu satu tahun atau kurang).

Syakur (2009:125) mengemukakan bahwa :” Persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi objek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual”.

Manurung (2011:53) mengemukakan bahwa persediaan dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada pelanggan (*customer*).

Horngren, dkk (2002:167) mengemukakan bahwa persediaan barang adalah barang milik perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan usahanya, barang-barang yang masih dalam proses produksi atau bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses produksi.

### 4.3 Pengertian Persediaan Barang Dagang

Idham (2016:79) mengemukakan Persediaan barang dagang adalah barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali. Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan.

Menurut Jusup Al Haryono (2005:184) menyatakan bahwa persediaan barang dagang merupakan elemen aktiva yang sangat aktif dalam operasi perusahaan, karena pembelian dan penjualan barang dagangan merupakan aktivitas atau transaksi yang paling sering terjadi. Persediaan barang dagang pada umumnya dinilai pada harga terendah antara harga perolehan dan harga pasar atau nilai yang diharapkan dapat direalisasikan.

### 4.4 Penggolongan Persediaan

Penggolongan persediaan tergantung pada karakteristik perusahaan itu sendiri yaitu

apakah perusahaan dagang atau manufaktur. Bagi perusahaan dagang yang usahanya adalah membeli dan menjual kembali barang-barang, maka persediaannya disebut dengan persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*).

Idham (2016:04) mengemukakan dalam perusahaan manufaktur persediaan terdiri dari : (1) Persediaan bahan baku yaitu persediaan barang utama yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu barang tertentu. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dikelompokkan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung (bahan penolong). ( 2 ) Persediaan barang dalam proses yaitu persediaan barang yang belum selesai dikerjakan dalam proses produksi dan masih memerlukan proses lebih lanjut sehingga belum menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. (3) Persediaan barang jadi yaitu barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan siap untuk dijual ke konsumen.

## 5 Metode Penelitian

### 5.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Fajar Lestari Abadi Makassar yang beralamat di Jalan Kima 4 Kav M/2 Kawasan Industri Daya, Biringkanayya Makassar. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan yaitu mulai Juni- Juli.

### 5.2 Metode Analisi Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dimana teknik ini dapat diartikan sebagai metode untuk membandingkan penilaian persediaan dengan beberapa metode kemudian dapat diketahui metode mana yang paling tepat digunakan dalam situasi dan kondisi tertentu serta pengaruhnya terhadap peningkatan laba.

Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan peranan penilaian persediaan barang dagang dengan melakukan pengumpulan data, menganalisis data, serta mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui peranan penilaian persediaan dengan menggunakan metode *FIFO,LIFO* dan *Average* (Rata-rata) selanjutnya menganalisis perolehan laba dengan penggunaan metode penilaian tersebut.

## 6 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

PT. Fajar Lestari Abadi Makassar merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan khususnya distributor coklat bermerk. Adapun tujuan dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba secara optimal demi kelangsungan perusahaan sehingga mampu menjadi semakin besar. Berdasarkan tujuan tersebut maka aktivitas PT. Fajar Lestari Abadi Makassar yaitu pembelian, penjualan serta akuntansi dan keuangan.

### 1. Pembelian

Aktifitas pembelian meliputi kegiatan pembelian barang jadi yang dilakukan ke pabrik. Pembelian dilakukan oleh bagian *purchasing* (pembelian) melalui E-Order berdasarkan rata-rata penjualan sebelumnya. Setelah melakukan pembelian maka barang jadi akan dikirim ke gudang, dimana biaya pengirimannya ditanggung oleh

pabrik.

## 2. Penjualan

Aktivitas penjualan meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penjualan barang. Bagian penjualan mengenalkan produk-produk perusahaan kepada pelanggan dan melakukan penawaran barang tersebut kepada pelanggan. Setelah mendapat pesanan barang dari pelanggan maka bagian penjualan akan berkoordinasi dengan bagian Administrasi untuk membuat faktur tersebut untuk diberikan kepada bagian gudang untuk dilakukan pemenuhan permintaan pelanggan.

Adapun prosedur penjualan yang ada pada PT. Fajar Lestari Abadi Makassar adalah sebagai berikut:

- a. Bagian penjualan menerima order pembelian dari pelanggan. Setelah menerima order atau pesanan, bagian penjualan melakukan konfirmasi ke coordinator administrasi untuk mengetahui persediaan yang ada kemudian melanjutkan ke bagian Debitern untuk memastikan apakah pesanan dapat disetujui atau tidak, bila tidak disetujui maka pesanan tidak dapat diproses lebih lanjut, bila di setujui maka bagian penjualan membuat:
  1. Order penjualan rangkap empat yang didistribusikan kepada:
    - a. Lembar kesatu warna putih untuk bagian Debitern
    - b. Lembar kedua warna merah untuk pelanggan
    - c. Lembar ketiga warna kuning untuk akuntansi
    - d. Lembar keempat warna hijau untuk arsip perusahaan
  2. Surat perintah pemuatan (SPP) rangkap tiga yang didistribusikan kepada:
    - a. Lembar kesatu warna putih untuk Gudang
    - b. Lembar kedua warna merah untuk *Delivery / Pengiriman*
    - c. Lembar ketiga warna kuning untuk arsip

Berdasarkan SPP lembar kedua maka bagian gudang menyiapkan barang yang akan dikirim serta menyiapkan dokumen-dokumen antara lain:

- a. Daftar perincian barang yang akan didistribusikan kepada gudang.
- b. Surat Perintah Pemuatan (SPP) yang akan didistribusikan kepada pelanggan.

Setelah dokumen-dokumen siap, bagian gudang menyerahkan SPP dan Daftar Perincian Barang ke bagian penjualan.

- b. Berdasarkan Surat Perintah Pemuatan (SPP) dan Daftar Perincian Barang dari bagian gudang yang dicocokkan dengan arsip order penjualan dan Surat Perintah Keluar Barang (SPKB) maka bagian penjualan membuat faktur rangkap empat yang akan didistribusikan kepada:
  1. Lembar kesatu warna putih untuk Debitern
  2. Lembar kedua warna merah untuk pelanggan
  3. Lembar ketiga warna kuning untuk akuntansi
  4. Lembar keempat warna hijau untuk arsip

- c. Setelah menerima dokumen-dokumen dari bagian penjualan maka diserahkan barang beserta faktur, Surat Perintah Pemuatan (SPP) dan daftar perincian barang ke bagian pengiriman untuk dikirim ke pelanggan.
  - d. Bagian pengiriman mencocokkan barang yang akan dikirim dengan dokumen pendukung, setelah dicocokkan maka dilakukan pengiriman barang. Untuk pelanggan dalam kota dilakukan oleh bagian pengiriman perusahaan, sedangkan untuk pelanggan luar kota maka pengiriman diserahkan ke perusahaan ekspedisi yang ada.
  - e. Setelah bagian pengiriman kembali, maka Surat Perintah Pemuatan lembar kedua diserahkan kebagian debitern, SPP lembar ketiga ke penjual, SPP keempat ke akuntansi.
  - f. Bagian keuangan mencatat transaksi penjualan kedalam kartu piutang berdasarkan Order penjualan lembar kesatu, Faktur lembar kesatu dan SPP lembar kedua.
  - g. Bagian akuntansi mencatat dan menjurnal transaksi penjualan barang berdasarkan Order penjualan lembar ketiga dan Faktur lembar ketiga.
3. Akuntansi dan keuangan

Aktivitas akuntansi dan keuangan meliputi kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pelaporan akuntansi umum, akuntansi pajak, akuntansi biaya, keuangan kas besar dan kecil, keuangan bank, keuangan piutang, dan pengajian.

## 7 Pembahasan

### 7.1 Penilaian Persediaan Barang

Penilaian persediaan barang dagang merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan laba pada PT. Fajar Lestari Abadi Makassar karena tanpa adanya penilaian yang baik maka perusahaan tidak mengetahui kapan akan memesan dan mengeluarkan barang. Pengelolaan Persediaan Barang pada PT. Fajar Lestari Abadi Makassar dikontrol dan diawasi sepenuhnya oleh Kepala Gudang. Hal ini disebabkan karena tanpa adanya pengawasan yang ketat terhadap keluar masuknya barang maka akan berpengaruh terhadap sistem dan pencatatan barang sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan.

Penerimaan barang pada PT. Fajar Lestari Abadi Makassar merupakan segala awal arus barang yang bergerak di gudang. Berikut adalah hal-hal penting dalam penerimaan barang yang di terapkan pada PT. Fajar Lestari Abadi Makassar

### 7.2 Prosedur permintaan pembelian dan pemesanan barang

Transaksi pembelian pada PT. Fajar Lestari Abadi Makassar diawali dari adanya permintaan dari bagian penjualan untuk meminta barang yang sudah habis kepada bagian gudang, kemudian bagian gudang mengecek persediaan barang tersebut melalui data persediaan yang ada di dalam komputer dan jika persediaan habis maka secara otomatis bagian pembelian akan membuat surat permintaan pembelian barang yang akan diotorisasi oleh kepala bagian pembelian kemudian akan dilakukan pemesanan kepada pemasok barang yang akan dipesan.

### **7.3 Prosedur penerimaan dan penyimpanan Barang**

Pihak yang berhak dan berwenang menerima dan menyimpan barang adalah bagian gudang. Apabila ada barang yang cacat atau jumlahnya tidak sesuai pemesanan maka bagian gudang akan menambah keterangan di surat jalan.

### **7.4 Prosedur pengeluaran barang**

Dalam tahap pengeluaran barang dagangan PT. Fajar Lestari Abadi mengeluarkan barang berdasarkan permintaan dari bagian penjualan. Jumlah barang yang dikeluarkan harus sesuai dan sama dengan jumlah barang yang tercantum pada surat jalan yang telah dibuat bagian penjualan.

### **7.5 Pengendalian terhadap penerimaan persediaan barang dagang**

Pengendalian terhadap penerimaan persediaan barang dagang sudah baik, karena barang yang diterima dari distributor diperiksa dan diteliti kembali. Pihak yang terkait memeriksa apakah jumlah dan jenis barang apakah telah sesuai dengan apa yang telah dipesan sebelumnya dan apakah terdapat barang yang cacat. Jika barang yang diterima ada yang cacat maka barang tersebut akan dikembalikan. Persediaan yang baru masuk akan dihitung kembali, kemudian dicatat ke dalam jumlah barang masuk pada kartu persediaan dan dimasukkan ke gudang sesuai dengan tempat dan letak posisi barang tersebut.

### **7.6 Pengendalian terhadap pengeluaran persediaan barang dagang**

Pengendalian pengeluaran persediaan barang dagang sesuai dengan surat jalan (SJ) yang diberikan oleh bagian penjualan. Bagian gudang mengeluarkan barang dan bagian pengiriman mengirim barang ke pelanggan.

## **8 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Penilaian Persediaan Barang Dagang merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap laba karena dengan melakukan penilaian persediaan secara tepat, maka perusahaan dapat mengetahui besarnya nilai persediaan barang dagang serta besarnya harga pokok penjualan yang nantinya akan disajikan dalam laporan keuangan.
2. Penilaian Persediaan untuk periode bulan Januari-April telah dilaksanakan dengan efektif oleh PT. Fajar Lestari Abadi Makassar, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan laba yang diperoleh oleh perusahaan yakni jika menggunakan metode FIFO selama Januari sebesar Rp.24.000.000 menjadi Rp. 35.635.000 pada bulan April, jika menggunakan metode LIFO selama Januari sebesar Rp.23.935.000 menjadi Rp. 35.585.000 pada bulan April dan jika menggunakan metode Average selama Januari sebesar Rp.23.970.900 menjadi Rp. 35.622.800 pada bulan April.
3. Dalam melakukan penilaian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode FIFO total laba yang diperoleh selama Januari-April lebih tinggi yaitu

sebesar Rp.117.275.000 dibandingkan dengan metode LIFO sebesar Rp.117.185.000 dan metode Average sebesar Rp.117.261.400 hal ini disebabkan karena adanya peningkatan harga. Metode FIFO akan menghasilkan harga pokok penjualan paling rendah, laba kotor dan laba bersih paling tinggi serta persediaan akhir paling tinggi.

## 9 Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis dari hasil penelitian dan pembahasan sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya melakukan perhitungan fisik persediaan barang di gudang secara berkala, sehingga dapat mengetahui dengan segera jika terjadi kekeliruan atau kesalahan pencatatan dan adanya kekurangan stok maupun kelebihan ataupun penumpukan stok barang dagang.
2. Lebih ditingkatkan lagi kehati-hatian dalam mengelolah barang dagang terutama ketika melakukan pembongkaran barang agar mengurangi resiko kerusakan barang serta menghindari resiko kerugian yang dapat dialami oleh perusahaan.

## Daftar Pustaka

- A.Dunia, Firdaus. 2005. *Pengantar Akuntansi* 2. Edisi Revisi. Fakultas Ekonomi-Universitas Indonesia.
- Alimin, Nur Azis. 2008. *Pengantar Akuntansi* 2. Jakarta : Gramedia
- Ambarwati. 2009. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Angkoso, Willy Ciptadi. 2006. *Pengaruh Debt Ratio dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba di BEJ*. Skripsi.Departemen Ekonomi fakultas Ilmu Sosial.Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Darsono dan Purwanti, Ari. 2008. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ediningsih, Sri Isworo. 2004. “*Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufakturdi Bursa Efek Jakarta*”. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol 7. No.1
- Harahap, Sofyan Safri. 2009. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harjanto, Eddy. 2008. *Manajemen Operasi*. Edisi Ke-3.Jakarta : Grasindo.
- Hornsgren, Charles T., Harrison, Walter T., Bamber, Linda S., 2002. *Akuntansi Biaya suatu Pendekatan Manajerial, Jilid 2*.Jakarta : Erlangga.
- Jusup, Al Haryono. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 2.Edisi 6. Yogyakarta: STIE YKPN
- Keiso, Donald., Weygant, Jerry., Warfield. 2009. *Akuntansi Intermediate*, Edisi 1. Jakarta : Salemba Empat

- Komaruddin.2006. *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi kedua, Jakarta : Bina Aksara.
- Mannaga, Idham. 2016. *Pengantar Akuntansi 2*. Yogyakarta: Ladang Kata
- Mannurung, Elvy Maria. 2011. *Akuntansi Dasar (Untuk Pemula)*. Jakarta: Erlangga.
- Martani, Dwi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Produk*. Edisi ketiga, Yogyakarta: BPEE, Aditya Media.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Manajemen Persediaan*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Santoso, Iman. 2006. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Bandung : Refika Aditama.
- Siagian. 2006. *Metodologi Penelitian Administrasi Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarso S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Supriyono, R.A. 2004. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Edisi kedua. Cetakan Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Suwardjono.2008 *Akuntansi Pengantar*.Yogyakarta: BPEE
- Syakur, Ahmad Syafi'i. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah Dalam Perspektif Luas*. Jakarta :AV Publisher.
- Tuanakotta.T.M. 2005. *Teori Akuntansi Buku 1*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.